

## BAB VI

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab VI ini merupakan bab terakhir dalam penelitian cerita Legenda *Nyi Mas Cincin*. Pada Bab ini akan diuraikan simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.

#### 6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai struktur, proses penciptaan, konteks, dan nilai penguatan pendidikan karakter dalam legenda *Nyi Mas Cincin*. Cerita legenda *Nyi Mas Cincin* ini merupakan salah satu cerita rakyat yang ada di Kabupaten Majalengka. Cerita tersebut termasuk ke dalam dua jenis legenda pertama legenda perseorangan karena mengisahkan tentang seseorang atau tokoh yaitu Salira Kasih, kedua adalah legenda urban yang berkaitan dengan lokasi peristiwa Salira Kasih dibunuh.

##### a) Struktur Cerita Legenda Nyi Mas Cincin

Analisis yang digunakan dalam membedah struktur cerita menggunakan teori dari Robert Stanton yaitu fakta cerita. Analisis alur diperinci dengan menggunakan teori dari A.J Greimas dengan skema aktansial dan fungsional sehingga didapatkan bahwa cerita legenda *Nyi Mas Cincin* merupakan alur maju. Tokoh dan penokohan di dalam teks tersebut terdiri dari tokoh utama yaitu, Salira Kasih dan Raja Surawisesa. latar tempat dalam cerita ini yaitu Kerajaan Talaga, keputren, dan Jahim. Tema dalam cerita *Nyi Mas Cincin* yaitu tentang cinta dan kekerasan.

##### b) Konteks Cerita Legenda Nyi Mas Cincin

Hasil yang ditemukan dalam konteks penuturan yang dikemukakan oleh Robert Sibarani, yaitu konteks budaya berkaitan dengan tujuan penuturan yaitu sebagai bentuk pelestarian dan juga pemberian informasi serta pengetahuan

tentang legenda *Nyi Mas Cincin*. Konteks sosial, tidak ada syarat khusus untuk penikmat sebuah sastra lisan legenda *Nyi Mas Cincin*. Konteks situasi pada cerita legenda *Nyi Mas Cincin* meliputi waktu, tempat, dan cara pengungkapan. Waktu dan tempat cerita legenda *Nyi Mas Cincin* tidak terkait dengan waktu dan juga tempat dimana cerita tersebut dituturkan artinya bisa disampaikan kapan saja sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh penutur dan juga pendengar. Konteks ideologi yang berkaitan dengan paham, aliran, kepercayaan, keyakinan, dan nilai yang dianut bersama oleh masyarakat. Di Dalam konteks ideologi terdapat unsur religi, yakni dengan melakukan ziarah kubur serta tawasulan ke tempat petilasan *Nyi Mas Cincin*.

c) Proses Penciptaan dan Pewarisan

Proses penciptaan dalam cerita legenda *Nyi Mas Cincin* ini dilakukan dengan mengingat dan menghafal alur, tokoh, dan juga latar tempat lalu dirangkai menjadi sebuah cerita yang lengkap meskipun mempunyai beda versi akan tetapi hampir semua elemen-elemen penting dalam cerita tersebut masih sama. Selanjutnya pewarisan dilakukan secara vertikal dan horizontal, tidak ada syarat khusus menjadi pewaris cerita ini, hanya saja harus mempunyai minat dan mampu menjalankannya setelah diwarisi.

d) Fungsi dan Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Fungsi dari cerita legenda *Nyi Mas Cincin* terdiri dari fungsi solidaritas dan penangkal individualism, fungsi sarana pendidikan dalam rangka sosialisasi nilai-nilai. Nilai penguatan pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai pertama yang dapat diambil yaitu nilai nasionalis, yaitu nilai yang berkaitan dengan menjaga kebudayaan bangsa. Kedua nilai mandiri, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Ketiga nilai gotong royong, yaitu yang berkaitan dengan tindakan yang memperlihatkan bekerja sama dengan orang lain. Keempat nilai integritas, yang berkaitan dengan

kejujuran, setia, tanggung jawab, keadilan, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

e) Pemanfaatan Cerita Legenda *Nyi Mas Cincin* Sebagai Buku Pengayaan di SMA

Cerita legenda *Nyi Mas Cincin* di desa Cinta Asih dimanfaatkan menjadi buku pengayaan pengetahuan. Buku ini berisikan cerita legenda *Nyi Mas Cincin* berbahasa Indonesia, buku ini dapat menjadi alternatif bahan ajar teks cerita legenda di Majalengka. Sebagai warisan leluhur yang patut untuk dilestarikan dan juga dijaga agar tidak punah dalam cerita legenda tersebut dapat kita ambil hal-hal positif untuk menjadi lebih baik di masa sekarang. Buku bahan ajar menjadi solusi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah untuk penanaman hal-hal positif berupa nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipahami dan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa/siswi.

## 6.2 Implikasi

Penelitian terhadap legenda *Nyi Mas Cincin* ini belum pernah dilakukan sebelumnya, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang legenda ini diharapkan lebih baik dari penelitian awal, diharapkan bisa menghasilkan produk yang bisa diberikan kepada masyarakat pemilik lingkungan cerita legenda tersebut.

Pada cerita legenda ini memiliki nilai-nilai yang mengandung ajaran tentang kehidupan. Nilai-nilai positif tersebut dapat digunakan untuk menanamkan ajaran kepada anak. Orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter anak-anaknya. Penanaman nilai-nilai tersebut pada anak dapat dilakukan dengan bercerita dan mendongeng.

## 6.3 Rekomendasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai legenda *Nyi Mas Cincin* yang terdapat di desa Cinta Asih, Majalengka. Setelah mengetahui struktur cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam legenda

tersebut peneliti berharap kepada masyarakat dapat melestarikan dan mempertahankan kebudayaannya untuk generasi berikutnya. Bagi pemerintahan Majalengka agar kedepannya dapat lebih menjaga dan melestarikan kebudayaan, kesenian, dan tradisi lisan lainnya khususnya di desa Cinta Asih. Hal tersebut merupakan sebuah potensi dan kekayaan masyarakat Majalengka yang berhubungan dengan kebudayaan dan jati diri masyarakat Majalengka